

PENERAPAN MODIFIKASI MEDIA BOLA SPON PADA HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH BOLAVOLI KELAS VII SMPLB-B KARYA MULIA SURABAYA

Pramudya Bagus Arianto

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, pramoedyaa@gmail.com

Taufiq Hidayat

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Modifikasi olahraga dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih bervariasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Peranan modifikasi olahraga dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh semua guru. Dengan adanya modifikasi olahraga, diharapkan materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah ke bolavoli terutama service bawah, karena service bawah merupakan teknik dasar yang paling mudah dilakukan oleh seorang pemula yang baru belajar bolavoli. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan modifikasi bola spon untuk mempermudah siswa dalam belajar teknik dasar service bawah bolavoli. Dengan modifikasi media bola spon ini diharapkan dapat merangsang anak didik agar lebih giat belajar, lebih bertanggung jawab, meningkatkan hasil belajar dan menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modifikasi media bola spon dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar service bawah bolavoli. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Dari hasil penghitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan modifikasi media bola spon dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar service bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 4,855 > t_{tabel} 2,228$ dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 39,09%.

Kata Kunci: Modifikasi media bola spon, hasil belajar, service bawah bolavoli

Abstract

Modifications in the learning exercise is one of the keys to success in learning activities. In the learning process the teacher should be varied in learning so that students do not feel bored. The role of modifications in the learning exercise is needed by all teachers. With the modification of exercise, the subject matter is expected to be conveyed properly and can run equally effective learning and fun. In this research leads to lower service especially volleyball, because the service under a basic technique that is most easily done by a beginner just learning volleyball. Therefore, researchers want to try to apply the learning to use sponge balls modifications to facilitate students in learning the basic techniques down bolavoli. Dengan modification service media sponge ball is expected to stimulate the students to be more active learning, more accountable, improve learning outcomes and sensitize students to always take advantage of his free time for the things that support learning by filling in positive activities. This study aims to determine the effect of medium modifications sponge ball in physical education lessons on learning outcomes of service under volleyball. This research is descriptive quantitative approach to experiment with. Subjects in this study were students of class VII SMPLB-B Kaya Mulia Surabaya. From the results of statistical calculation can be concluded that there is a significant effect modification sponge ball media in teaching physical education on learning outcomes of service under which proved of value volleyball $t_{count} 4,855 > t_{table} 2,228$ with significant level of 0.05. While the greatest effect is found to be 39.09%.

Keywords : media Modification ball sponge, learning outcomes, under service volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Roesminingsi dan Hadi Susarno, 2012:58).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman (Maksum, 2008:10). Tingkah laku bisa berarti sesuatu yang tampak seperti berjalan, berlari, berenang, melakukan shooting, pun juga bisa berarti sesuatu yang tidak tampak seperti berfikir, bersikap, dan berperasaan.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis dan integratif dimana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indera menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berpikir tinggi atau konseptual (Hanifah dan Cucu Suhana, 2009:18). Seorang guru dituntut untuk memberikan pengajaran secara efektif, baik menggunakan strategi, konsep atau metode pengajarannya agar materi pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh semua siswa, dan siswa senang, gembira mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Para guru penjas sering menghadapi anak-anak yang memiliki kemampuan terbatas karena kondisi fisik, mental, dan sosialnya terganggu, namun harus turut serta dalam pendidikan jasmani. Anak-anak seperti ini digolongkan sebagai orang yang lemah atau cacat, sehingga proses pembelajaran harus dirancang dengan baik agar mereka dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil optimal.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani (penjas) adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Tarigan (2000:10) pendidikan jasmani adaptif (penjas adaptif) bagi siswa cacat bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektualnya. Tarigan juga mengemukakan bahwa :

Seorang yang memiliki kondisi fisik (fungsional) tidak berfungsi, baik disebabkan oleh salah satu struktur anatomi hilang, atau dari beberapa bagian tubuhnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka orang tersebut dikatakan cacat fisik. Misalnya, lumpuh, kaki atau tangan tidak sempurna, atau adanya kelainan anggota badan (Tarigan, 2000:26).

Salah satu subyek dalam penelitian pendidikan jasmani adaptif adalah tunarungu. Gangguan pendengaran atau tunarungu merupakan salah satu hambatan yang sangat berarti untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua kategori gangguan pendengaran yaitu: pertama disebut "tuli" dan yang kedua sulit mendengar, artinya seseorang baru bisa mendengar apabila suara kita keras. Tuli berarti adanya kerusakan pada alat pendengaran yang cukup

berat sehingga tidak bisa menerima informasi bahasa termasuk memprosesnya.

Masalah mendasar yang dihadapi guru penjas terhadap anak yang mengalami gangguan pendengaran adalah bagaimana melakukan komunikasi seefektif dan seefisien mungkin. Bila kemudian tidak lancar, maka program pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Untuk memperlancar komunikasi dengan siswa, para guru penjas dapat melakukannya dengan cara memberikannya isyarat-isyarat melalui tangan. Disamping itu pula dilakukan dengan cara menempelkan materi pembelajaran dipapan pengumuman, misalnya konsep mengenai kualitas gerak, kesadaran tubuh dan ruang atau disertai gambar-gambar yang dapat menarik perhatian.

Menurut Tarigan (2000:14) sebuah kenyataan menunjukkan bahwa dalam berbagai hal, anak cacat mengalami kesulitan untuk mengikuti program penjas dengan fasilitas terbatas, namun inilah yang menjadi tanggung jawab guru penjas dalam memberikan pelayanan yang sama untuk semua anak baik yang cacat maupun yang tidak cacat, tentunya dengan berbagai perubahan-perubahan atau modifikasi.

Peranan modifikasi olahraga dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh semua guru. Dengan adanya modifikasi olahraga, diharapkan materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan.

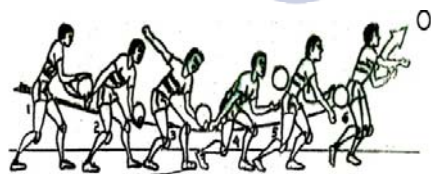
Bisa ambil contoh dalam pembelajaran bolavoli, dalam pembelajaran permainan bolavoli terdapat beberapa macam teknik dasar, diantaranya adalah service (*under hand serve* dan *over head serve*), passing (passing atas dan passing bawah), spike dan block. Dari beberapa macam teknik tersebut, salah satu teknik dasar yang juga wajib dikuasai oleh setiap pemain bolavoli adalah teknik service. Dalam permainan bolavoli keterampilan melakukan service merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting karena awal permainan dimulai dengan kemampuan seorang pemain bolavoli untuk melakukan service. Dengan service yang baik akan membuat lawan sulit menerima bola, sehingga jika bola tidak bisa diterima dengan baik maka tim yang melakukan service akan mendapat penambahan angka. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah ke service bawah, karena service bawah merupakan teknik dasar yang paling mudah dilakukan oleh seorang pemula yang baru belajar bolavoli. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan modifikasi bola spon untuk mempermudah siswa dalam belajar teknik dasar service bawah bolavoli.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “penerapan modifikasi media bola spon pada hasil belajar service bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dimana penelitian eksperimen semu adalah suatu penelitian eksperimen yang tidak dapat memenuhi ke-empat hal, terutama dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol. Empat hal yang dimaksud yaitu adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan (Maksum, 2012:67). dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini adalah penelitian populasi, dikarenakan jumlah siswa tunarungu yang terbatas, maka dalam penelitian populasi ini tidak ada sampel dari populasi yang diteliti, karena keseluruhan populasi sudah menjadi sampel untuk diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa tunarungu kelas VII yang berjumlah 11 orang di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah tes *Service bawah bolavoli* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan *service bawah bolavoli*. Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah lapangan, bola, blanko penilaian. Skor diambil dari Nilai diberikan pada pelaksanaan *service bawah* yang benar dan Besarnya nilai sesuai dengan jatuhnya bola pada sasaran angka 1, 2, 3, 4, 5.



Gambar 1. Rangkaian melakukan service bawah bolavoli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Diskripsi data Pre Tes dan Post Test

Deskripsi	Pre –Test	Post – Test	Beda
Rata-rata	36,79	51,17	14,38
SD	9,64	12,56	2,92
Varian	92,93	157,75	64,82
Nilai Maksimum	59,17	74,00	14,83
Nilai Minimum	25,17	30,17	5,00
Peningkatan	39,09%		

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pre-test	1,278574349	5,599146	Normal
Post-test	1,025807707	5,599146	Normal

Tabel 3. Hasil t test Dependent

Variabel	Mean	SD	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Pre-test	36,79	9,64	4,855	2,228	Signifikan
Post-test	51,17	12,56			

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan dan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $t_{hitung} 4,855 > t_{tabel} 2,228$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan nilai hasil belajar *service bawah bolavoli* ditinjau dari penerapan metode pemberian tugas.

Tabel 4. Hasil Penghitungan Peningkatan

	Pre Test	Post Test	Beda
Rata-rata	36,79	51,17	14,38
Peningkatan	39,09%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar pengaruh metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *service bawah bolavoli* sebesar 39,09%.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan membahas penguraian hasil penelitian tentang pengaruh penerapan modifikasi media bola spon terhadap hasil belajar siswa SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Pengaruh tersebut yang dimaksud adalah dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* keterampilan *service bawah bolavoli* siswa dengan menggunakan tes *service bawah bolavoli*. Dari data *pre test* diperoleh rata-rata sebesar 36,79 dengan standar deviasi sebesar 9,64 sedangkan dari data *post test* diperoleh rata-rata sebesar 51,17 dengan standar deviasi 12,56. Peningkatan rata-rata hasil belajar menggunakan modifikasi media bola spon di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yaitu sebesar 39,09%. Setelah dilakukan uji signifikan ternyata hasilnya adalah signifikan, hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan modifikasi media bola spon berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar *service bawah bolavoli*.

Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan masukan guru penjasorkes bahwa penerapan modifikasi media bola spon dapat meningkatkan hasil belajar *service bawah bolavoli* siswa kelas VII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh penerapan modifikasi media bola spon terhadap hasil belajar service bawah bolavoli siswa kelas VII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, bahwa nilai t_{hitung} 4,855 > t_{tabel} 2,228 maka hasilnya signifikan.
2. Penerapan modifikasi media bola spon terhadap hasil belajar service bawah bolavoli siswa kelas VII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya mengalami peningkatan 39,09 %.

Saran

Dari hasil penelitian dan Pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan modifikasi bola spon ini dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pada pembelajaran materi service bawah bolavoli.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan modifikasi media bola spon maka hendaknya penerapan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Maksum, Ali. 2007. *Tes dan Pengukuran Dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno. 2012. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan , Beltasar. 2000. *Penjas Adaptif*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus.M. 1991. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.